

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan serta hasil analisis yang ada pada bab IV penulis akan memaparkan simpulan mengenai Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama, Keluarga Besar Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (KABUMI UPI) adalah sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa UPI yang bergerak dalam bidang seni tradisional, khususnya angklung, tari nusantara, dan musik gamelan. KABUMI sendiri diresmikan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kota *Bonn, Jerman*, pada tanggal 1 Oktober 1985. KABUMI hadir atas usulan Duta Besar Laksamana Ashadi Cahyadi dan Atase Pendidikan Soedijarto. Mereka berdua merasa perlu ada sebuah wadah yang dapat mengenalkan budaya Sunda, khususnya angklung, ke dunia luar, terutama di negara *Eropa*. Akhirnya lahirlah grup *orchestra* angklung yang bernama, KABUMI. Berikut tiga aspek yang sangat penting dan paling mencerminkan nilai sosial dan esensi modal sosial dalam konteks KABUMI UPI dan kaitannya dengan pembelajaran IPS:

##### 1) Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan kumpulan orang yang terhubung satu sama lain. *Robert D. Putnam*, seorang ilmuwan politik Amerika, menekankan pentingnya jaringan sosial dalam modal sosial. Dalam bukunya "*Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*" (2000). Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama. Jaringan sosial relevan dengan pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, mempelajari bagaimana jaringan sosial berfungsi sebagai struktur dasar dalam interaksi masyarakat, jaringan sosial ini dipelajari dalam pembelajaran mengenai interaksi sosial.

##### 2) Kepercayaan (*Trust*)

[Type here]

Anggie Rossana Indrayana, 2024

UNIT KEGIATAN MAHASISWA KELUARGA BUMI SILIWANGI (KABUMI) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepercayaan merupakan harapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur, dan kooperatif, berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama, demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas itu. (*Fukuyama, 1955*). Dalam pembelajaran IPS, konsep ini bisa dijelaskan dengan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari siswa, seperti kepercayaan antar teman sekelas atau dalam keluarga, untuk membantu mereka memahami pentingnya kepercayaan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

### 3) Norma dan Nilai Bersama

Norma dan nilai bersama dalam modal sosial merujuk pada aturan tidak tertulis dan hal-hal yang dianggap penting oleh suatu kelompok atau masyarakat. Hal ini membantu mengatur bagaimana orang berperilaku dan berinteraksi satu sama lain. Dalam pembelajaran IPS, konsep ini bisa dijelaskan dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari siswa, seperti aturan di kelas atau nilai-nilai yang dianut keluarga mereka. Ini membantu siswa memahami bagaimana norma dan nilai bersama mempengaruhi kehidupan sosial mereka dan masyarakat secara umum. Dengan mempelajari bagaimana ketiga aspek ini beroperasi dalam KABUMI UPI, siswa IPS dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana modal sosial berfungsi dalam kehidupan nyata, dan bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam konteks sosial yang lebih luas.

Kedua, mengenai Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. UKM KABUMI UPI telah berhasil mengintegrasikan berbagai konsep IPS ke dalam kegiatan-kegiatan mereka, menunjukkan bahwa seni dan budaya dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran sosial. Salah satu kegiatan utama yang mencerminkan integrasi ini adalah pertunjukan angklung. Melalui pertunjukan ini, KABUMI tidak hanya menampilkan keindahan suara dari angklung, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan sosial yang memungkinkan anggota dan penonton untuk merefleksikan isu-isu sosial melalui medium seni, sehingga modal sosial di UKM KABUMI UPI dapat dijadikan inovasi untuk mengaitkan modal sosial di UKM KABUMI UPI dengan kompetensi dasar dan materi pokok IPS. Dalam penelitian ini lebih fokus

dalam mengaitkan modal sosial di UKM KABUMI UPI dengan Kompetensi Dasar 3.2 di kelas VII mengenai integrasi sosial.

Ketiga, pemanfaatan UKM KABUMI sebagai sumber belajar IPS dapat dilakukan melalui beberapa cara yang terintegrasi. Pertama, KABUMI UPI diintegrasikan ke dalam kurikulum IPS dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan kegiatan KABUMI UPI sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media *audiovisual* seperti infokus untuk menampilkan video tentang KABUMI UPI, memberikan gambaran konkret kepada siswa yang tidak dapat mengakses alat musik secara langsung. KABUMI UPI digunakan sebagai contoh nyata untuk menjelaskan konsep integrasi sosial, termasuk kohesi sosial, identitas kolektif, dan multikulturalisme. Aktivitas kelas seperti diskusi kelompok dan analisis video dirancang untuk menghubungkan materi KABUMI UPI dengan teori integrasi sosial. Kegiatan KABUMI UPI, seperti kolaborasi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang dalam memainkan alat musik tradisional, menjadi ilustrasi konkret bagaimana perbedaan dapat disatukan dalam harmoni musik.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam KABUMI UPI, seperti pelestarian kearifan lokal dan pengenalan budaya, dikaitkan dengan konsep integrasi sosial. Untuk mengevaluasi pemahaman siswa, guru memberikan tugas kelompok yang berfokus pada penerapan konsep-konsep integrasi sosial dalam konteks KABUMI UPI. Akhirnya, diskusi kelas digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang kejelasan dan relevansi materi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual dan bermakna, membantu siswa memahami konsep-konsep sosial sambil menghargai kontribusi budaya lokal terhadap kohesi sosial yang lebih luas.

Keempat, mengenai kendala dan solusi dalam memanfaatkan Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI yaitu kurangnya ketersediaan alat penunjang pembelajaran. Berdasarkan tabel yang disajikan, pada saat dilaksanakan pembelajaran menggunakan proyektor, guru harus bergantian dengan guru lain yang menyebabkan pembelajaran jadi tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang dapat dilakukan adalah Untuk mengatasi kendala kurangnya proyektor

di sekolah, penambahan proyektor menjadi solusi utama. Melakukan pengadaan proyektor tambahan dengan merencanakan anggaran khusus atau mencari dana dari sumber eksternal, seperti sponsor atau donasi, bisa meningkatkan ketersediaan alat ini di setiap kelas. Pengadaan proyektor tambahan akan memastikan bahwa setiap ruang kelas memiliki akses langsung ke alat presentasi, mengurangi waktu tunggu dan mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis visual. Dengan adanya proyektor di setiap kelas, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi, dan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar.

Untuk mengatasi kendala siswa yang kurang kondusif, penerapan manajemen kelas yang efektif dengan aturan yang jelas menjadi solusi utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzano (2003) yang menyatakan bahwa aturan dan prosedur yang jelas dan konsisten dapat secara signifikan mengurangi gangguan di kelas dan meningkatkan waktu pembelajaran yang efektif. Marzano juga menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan kelas, yang sesuai dengan solusi kedua yang disebutkan dalam tabel. Melibatkan siswa dalam menerapkan aturan kelas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab merupakan strategi yang efektif. Menurut Kohn (2006), ketika siswa dilibatkan dalam pembuatan keputusan tentang aturan kelas, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk mematuhi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan tanggung jawab siswa.

Dalam pembelajaran IPS menggunakan KABUMI UPI sebagai sumber belajar, guru dapat menerapkan strategi-strategi ini dengan cara yang relevan. Misalnya, guru bisa mengajak siswa untuk membuat aturan kelas yang terinspirasi dari nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang dianut oleh KABUMI UPI. Ini tidak hanya akan membantu menciptakan kondisi kelas yang lebih kondusif, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS yang relevan, seperti tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan menerapkan manajemen kelas yang efektif dan melibatkan siswa dalam proses tersebut, diharapkan kondisi kelas akan menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran. Hal ini pada gilirannya akan memaksimalkan manfaat penggunaan

Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS, memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

## **5.2 Implikasi Dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk memanfaatkan Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS terdapat implikasi dan rekomendasi bagi beberapa pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa, dapat memahami konsep sosial seperti jaringan sosial, kepercayaan, dan norma melalui kegiatan KABUMI, sehingga mereka disarankan untuk aktif terlibat dalam kegiatan tersebut untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan sosial.
- 2) Bagi Guru, dapat memanfaatkan kegiatan KABUMI sebagai metode praktis dalam pembelajaran IPS dan disarankan untuk mengintegrasikannya dalam materi pelajaran serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung.
- 3) Bagi pemerintah, diharapkan memberikan dukungan dan sumber daya untuk kegiatan budaya di sekolah guna memperkaya kurikulum dan pelestarian budaya lokal.
- 4) Bagi sekolah, sebaiknya memfasilitasi dan mendukung kegiatan UKM seperti KABUMI serta memastikan kondisi kelas yang kondusif untuk meningkatkan partisipasi siswa.
- 5) Bagi KABUMI UPI, KABUMI UPI harus terus mengembangkan program yang menghubungkan seni dan budaya dengan pembelajaran IPS dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah untuk memaksimalkan perannya sebagai sumber belajar.